

Financial Analysis of Egg-Laying Chicken Business, MSME Program, Animal Husbandry Study Program, Flores Bajawa Agricultural College

Marten Umbu Kaleka^{1*}, Maria Alfonsa Ngaku¹, Egidius Rembo²

¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Bajawa, Indonesia;

²Program Studi Peternakan, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Bajawa, Indonesia;

Article History

Received : July 04th, 2026

Revised : July 31th, 2026

Accepted : August 03th, 2026

*Corresponding Author:

Marten Umbu Kaleka,
Sekolah Tinggi Pertanian
Flores Bajawa, Bajawa,
Indonesia;

Email:

marthenkaleka13@gmail.com

Abstract: The livestock sector plays a crucial role in the Indonesian economy, both in determining total national output and creating jobs. The egg-laying chicken business is one of the businesses in the livestock sector that offers significant and promising opportunities and is currently being widely developed. This study aims to analyze the financial sustainability of the MSME Program in the Animal Husbandry Study Program at the Flores Bajawa Agricultural College. The method used in this study is a case study. This method is used to fully explore the program's impact, financial success, and benefits obtained from the program. Data techniques used are in-depth interviews and literature studies, so the data used are primary and secondary data. Based on the research results and discussion above, it can be concluded that the MSME Program in the Animal Husbandry Study Program provides students with increased experience and competency in developing entrepreneurial knowledge and skills in the livestock business. From a financial aspect, the egg-laying chicken business shows positive value and is worth continuing because it provides financial benefits for both the institution and the study program, especially supporting the sustainability of the MSME program itself. Using a 12% discount rate, the NPV is greater than 1 for IDR 4,358,165.02, while the Net B/C is greater than 1.10, and the IRR is greater than 12%.

Keywords: Analysis; Business; Chickens; Financial; Laying Eggs.

Pendahuluan

Sektor peternakan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menentukan total output nasional (Produk Domestik Bruto) dan membuka lapangan pekerjaan (Ngaku, 2023). Pengembangan bisnis peternakan ayam petelur tidak sekadar berfokus pada perolehan keuntungan semata, melainkan juga berlandaskan pada efisiensi alokasi sumber daya, pengelolaan risiko serta optimalisasi modal. Meskipun memiliki prospek pasar yang menjanjikan daripada usaha ayam pedaging. Usaha ayam petelur masih memiliki potensi risiko kerugian dalam operasionalnya (Nurjannah *et al.*, 2024; Abadi *et al.*, 2024).

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha yang banyak dikembangkan saat ini

(Mosa *et al.*, 2024). Peternakan unggas terus berkembang pesat guna memenuhi lonjakan permintaan masyarakat akan kebutuhan protein hewani (Rinanti *et al.*, 2020).

Tingginya konsumsi telur di masyarakat turut memicu pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor peternakan. UMKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan inovasi, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat (Firdausya dan Ompusunggu, 2023). UMKM menjadi pendorong utama dalam peningkatan pertumbuhan dunia usaha dan kewirausahaan. Usaha ayam petelur telah banyak dikembangkan oleh institusi pendidikan tinggi yang sesuai dengan jurusan peternakan melalui program kewirausahaan. Menurut Yaqutunnafis *et al.*, (2025) bahwa tumbuhnya usaha bersama antara

mahasiswa dan pelaku UMKM tidak hanya berlanjut selama program, tetapi terus berkembang bahkan setelah program selesai. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendamping, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam distribusi produk atau bahkan berinvestasi dalam bisnis UMKM.

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa. Program usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mahasiswa merupakan program yang dirancang khusus untuk melatih dan membina para mahasiswa agar memiliki jiwa wirausaha melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program seperti Wirausaha Merdeka, KKN-T, dan Magang Merdeka memberikan ruang praktik yang luas dan fleksibel bagi mahasiswa (Yaqutunnafis *et al.*, 2025). Program ini bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga adaptif, solutif, dan kreatif dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat (Ditjen Dikti, 2022). Praktik kewirausahaan mahasiswa juga terlihat melalui keterlibatan langsung dalam operasional UMKM yakni mahasiswa ikut terlibat dalam produksi, distribusi, bahkan menjadi bagian dari tim pemasaran. Perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam memberdayakan masyarakat, termasuk pelaku UMKM (Kemendikbud, 2021).

Program Studi Peternakan merupakan salah satu program studi di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa telah melaksanakan program kewirausahaan sejak tahun 2025 di bidang usaha ayam petelur. Program ini telah menghasilkan produk utama yakni telur ayam yang kemudian dijual langsung kepada konsumen. Namun ditemukan masalah bahwa usaha ayam petelur belum melakukan analisis keuangan secara mendalam sehingga program dapat berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan sehingga berdampak positif bagi mahasiswa maupun lembaga pembuat program. Selanjutnya minimnya pelatihan tentang literasi keuangan atau laporan keuangan yang masih dibutuhkan pelaku UMKM (Warsiyah, 2023). Melalui pendekatan keilmuan agribisnis dan studi kelayakan, penelitian ini menganalisis kinerja finansial suatu usaha untuk memastikan bahwa setiap aktivitas produksi mampu

memberikan nilai tambah ekonomi yang nyata, layak, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keberlanjutan program UMKM mahasiswa perlu evaluasi secara finansial sehingga dapat memberikan manfaat bagi program studi maupun perguruan tinggi pelaksana. Pencapaian keberhasilan merupakan tujuan inti perusahaan yang melandasi setiap aktivitas operasionalnya. Evaluasi kelayakan menjadi landasan penetapan strategi agar UMKM mahasiswa dapat berkembang dan bersaing di era pasar global. Menurut Kasmir dan Jakfar dalam (Yana *et al.*, 2020), Kelayakan usaha diukur melalui penelitian mendalam untuk memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan melampaui seluruh biaya pengeluaran. Analisis kelayakan merupakan instrumen penilaian untuk mengukur prospek dan keberlanjutan suatu usaha sebelum diputuskan untuk direalisasikan (Silasih, 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan UMKM menunjukkan peran nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat (Yaqutunnafis *et al.*, 2025).

Kebaharuan penelitian ini berfokus pada menganalisis kelayakan finansial usaha ayam petelur yang dikelola oleh program studi dalam perguruan tinggi dan belum ditemukan penelitian serupa sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat kapasitas internal UMKM, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional (Kaleka *et al.*, 2024). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ayam petelur di Program Studi Peternakan. Penelitian ini sangat urgent untuk dilakukan guna memberikan informasi bagi lembaga pengelola dalam menentukan anggaran proyek yang efektif untuk memenuhi kebutuhan program sehingga mampu memberikan manfaat bagi lembaga maupun menunjang pembelajaran mahasiswa berbasis industri serta sebagai bahan rujukan bagi lembaga perguruan tinggi lain yang ingin mengembangkan program kewirausahaan serupa. Berdasarkan uraian di atas mendorong penelitian untuk melakukan dengan topik penelitian tentang “analisis kelayakan usaha ayam petelur program UMKM mahasiswa Prodi Peternakan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa”.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Peternakan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa yang dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2026. Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menggali secara lengkap mengenai keberhasilan secara finansial dan maupun manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Responden yang digunakan sebanyak lima orang informan kunci. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai metode penarikan sampel yang menggunakan kriteria khusus dalam memilih sumber data.

Alasan penentuan responden tersebut bahwa kelima informan kunci tersebut merupakan orang kunci dalam pengembangan program ini. Program UMKM Mahasiswa Peternakan karena telah memiliki ayam petelur sebanyak 100 ekor pada bulan Februari tahun 2025. Pertimbangan lain adalah usaha ini murni dikelola oleh mahasiswa bersama dosen pembina. Variabel yang dikaji yaitu biaya investasi, biaya operasional, penerimaan dan pendapatan maupun kelayakan usaha seperti NPV, IRR dan Net B/C Ratio. Pengumpulan data penelitian ini menggabungkan data primer yang dihimpun lewat wawancara mendalam di lapangan dan data sekunder dari referensi buku, jurnal, serta internet yang relevan (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan adalah lembar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya bersama alat perekam suara.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan dan penentuan lokasi penelitian melalui survey awal kemudian tahap kedua pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan data sekunder melalui literatur review atau catatan. Selanjutnya tahap ketiga analisis data penelitian hingga tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan penelitian.

Analisis data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif

kuantitatif, dengan rincian analisis kelayakan usaha sebagai berikut:

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) mengukur selisih nilai sekarang antara penerimaan dan pengeluaran bisnis yang dihitung menggunakan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu (Kadariah, 2001). Menurut (Gray dkk., 2002) *Net Present Value* mengukur perbandingan antara akumulasi pengeluaran dan penerimaan usaha menggunakan perhitungan tingkat bunga tertentu. Berikut ini adalah rumus NPV:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t}{(1-i)^t} - \sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1-i)^t} = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t}$$

Keterangan: B_t = Manfaat/penerimaan usaha tahun ke- t ; C_t = Biaya/pengeluaran usaha tahun ke- t ; n = Umur ekonomis usaha (tahun); i = Tingkat suku bunga (*discount rate*). Kriteria Kelayakan: Usaha dinilai layak jika $NPV > 0$ dan tidak layak apabila $NPV < 0$.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit-Cost Ratio didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah NPV positif dan jumlah NPV negatif selama periode umur ekonomis usaha. Adapun rumus *Net B/C* sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \left[\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right]}{\sum_{t=0}^n \left[\frac{C_t - B_t}{(1+i)^t} \right]}$$

Persamaan di atas meliputi B_t untuk penerimaan dan C_t untuk pengeluaran pada tahun ke- t , t menyatakan urutan tahun, i menunjukkan tingkat suku bunga diskonto, dan n menggambarkan jangka waktu periode usaha. Keputusan investasi diambil berdasarkan ketentuan: apabila nilai *Net B/C* bernilai sama atau lebih besar dari satu usaha tersebut dikategorikan layak dijalankan. Sebaliknya, jika nilai *Net B/C* kurang dari satu maka proyek atau bisnis tersebut tidak layak untuk dieksekusi.

Internal Rate of Return

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai tingkat diskonto yang menjadikan NPV bernilai nol atau kondisi saat

investasi bernilai impas. Indikator ini berfungsi sebagai acuan untuk membandingkan tingkat bunga impas dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*rate of return*). Persamaan analisis IRR dipaparkan di bawah ini:

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \left[\frac{CF_t}{(1 + IRR)^t} \right] = 0$$

Persamaan ini meliputi NPV sebagai nilai bersih sekarang dari arus kas proyek, CF_t sebagai arus kas (*cash flow*) pada periode ke- t , IRR sebagai tingkat pengembalian internal yang dicari, serta n sebagai jumlah total periode waktu. Kriteria penarikan keputusan kelayakan investasi ditentukan sebagai berikut: Jika $IRR > \text{suku bunga}$ yang berlaku, maka usaha dinyatakan layak (*feasible*) untuk dilaksanakan. Jika $IRR < \text{suku bunga}$ yang berlaku, maka usaha dinyatakan tidak layak atau memerlukan evaluasi ulang (*unfeasible*).

Hasil dan Pembahasan

Dekripsi Program UMKM Prodi Peternakan

Program UMKM mahasiswa Prodi Peternakan merupakan salah satu program yang tergolong dalam program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang telah dilaksanakan pada tahun 2025. Program Studi Peternakan melalui visi nya yakni menciptakan generasi entrepreneur mencetuskan program usaha ayam petelur yang sesuai dengan program kejuruan yakni peternakan. Program UMKM ini dikembangkan oleh program studi dibawah pengawasan kaprodi dan dosen pendamping. Program UMKM dilakukan bertujuan untuk memberikan pengalaman berwirausaha bagi mahasiswa peternakan dalam mengelola usaha ternak dan memperkenalkan mereka dalam dunia usaha dan industri serta terlibat dalam pemasaran produk ternak.

Program usaha ayam petelur melibatkan mahasiswa dalam operasional usaha. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar dan praktikum di dalam usaha guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dalam berusaha ternak dengan skala industri. Hal ini juga disampaikan oleh (Pinaryo, 2014) bahwa mahasiswa merespons dengan sangat positif karena kegiatan ini dinilai krusial dalam

memberikan pemahaman serta bekal yang mendalam bagi mereka sebagai calon wirausahawan. Ini memberikan bukti bahwa program kewirausahaan mahasiswa yang dilaksanakan dikampus memberikan ruang belajar yang cukup efektif bagi mahasiswa agar dapat mempelajari ilmu bisnis sehingga ketika mereka selesai kuliah dapat menerapkan dalam kehidupan mereka serta membantu pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi keluarga dan masyarakat.

Program UMKM ayam petelur prodi peternakan akan terus dilakukan selama kurikulum tidak mengalami perubahan dan akan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar relevan dengan tujuan perguruan tinggi. Program UMKM ayam petelur ini sudah menghasilkan produk telur yang kemudian dijual kepada masyarakat umum. Hasil usaha dikelola dengan baik untuk keberlanjutan program. Program ini akan terus diperbaiki guna meningkatkan manfaat serta kelayakan sejatinya seperti industri ayam petelur pada umumnya.

Program UMKM ayam petelur merupakan program yang bertujuan untuk memberikan manfaat baik bagi institusi kampus, program studi maupun mahasiswa itu sendiri. Program ini dilakukan sebagai upaya mendorong peningkatan kompetensi mahasiswa berbasis industri kreatif yang berorientasi bisnis dan keuntungan.

Kelayakan Usaha Ayam Petelur

Aspek keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlanjutan program usaha yang berorientasi profit. Analisis usaha melibatkan tahapan perencanaan, penelitian, prediksi, dan evaluasi secara menyeluruh terhadap suatu entitas bisnis (Kaleka *et al.*, 2024).

Biaya Investasi

Investasi didefinisikan sebagai alokasi dana untuk jangka waktu panjang yang bertujuan menghasilkan imbal hasil atau profitabilitas pada masa depan. Biaya investasi merupakan biaya yang dialokasikan oleh pengelola untuk pengembangan usaha ayam petelur. Biaya investasi dikeluarkan pada awal pengembangan usaha. Adapun pembelian indukan ayam, sarana dan prasarana tersebut yaitu, ayam petelur, kandang baterai, kandang koloni, biaya

bangunan kandang, gayung, tempat pakan, tempat minum, ember, sekop, sapu lidi dan timbangan. Total biaya yang dialokasikan untuk pengadaan ayam petelur, sarana dan prasarana sebesar Rp22.940.000. Umur ekonomis proyek usaha ayam petelur yakni selama 6 tahun. Pada akhir tahun ke-2 dan ke-4 pengelola melakukan reinvestasi masing sebesar Rp12.000.000 untuk pengadaan ayam DOC sebanyak 300 ekor beserta penambahan kandang baterai dan tahun ke-4 sebesar Rp9.000.000,- untuk pengadaan ayam DOC sebanyak 300 ekor.

Biaya Operasional

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan untuk membiayai usaha ayam petelur yang dimulai dari tahun 2025 hingga tahun 2030. Biaya operasional pada tahun 2025 -2026 berbeda dengan biaya operasional pada tahun 2027-2030. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah ayam yang dibudidayakan juga berbeda yakni pada tahun 2025-2026 usaha ini membudidayakan ayam sebanyak 100 ekor sedangkan pada tahun 2027-2030 sebanyak 300 ekor.

Tabel 1. Biaya Operasional

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2025	60.973.333
2	2026	87.403.333
3	2027	117.373.333
4	2028	117.373.333
5	2029	117.373.333
6	2030	117.373.333

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Semakin besar produksi yang dihasilkan maka biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi dan begitu pun sebaliknya jika jumlah produksi yang dihasilkan sedikit maka biaya variabel yang dikeluarkan akan kecil (Trihandono *et al.*, 2020). Biaya operasional merupakan biaya hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel pada waktu tertentu.

Penerimaan

Penerimaan usaha diperoleh dengan mengalikan jumlah telur yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Jumlah penerimaan usaha ayam petelur disesuaikan dengan jumlah ayam yang bertelur setiap periode

waktu. Ada beberapa asumsi yang digunakan dalam perhitungan penerimaan usaha ayam petelur yakni produktivitas sebesar 80% artinya produksi telur pada tahun 2025-2026 sebanyak 80 ekor sedangkan 20 ekor tidak bertelur. Begitupun pada tahun 2027-2030 sebanyak 240 ekor bertelur sedangkan 60 ekor tidak bertelur.

Tabel 2. Penerimaan Usaha

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2025	35,840,000
2	2026	45,840,000
3	2027	161,280,000
4	2028	191,280,000
5	2029	161,280,000
6	2030	201,420,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Penentuan ini didasarkan pada daya adaptasi ayam terhadap lingkungan budidaya maupun daya serap pakan serta kesehatan ayam. Peningkatan jumlah penerimaan yang semakin meningkat menunjukkan peningkatan jumlah ayam yang dipelihara. Hal ini juga disampaikan oleh Maulana *et al.*, (2017) bertambahnya populasi ayam secara langsung mendorong peningkatan nilai atau penerimaan hasil penjualan. Selanjutnya pada dalam penerimaan ini, juga memperhitungkan nilai sisa dari penjualan ayam yang sudah melewati masa afkir yakni penerimaan yang tercatat di akhir tahun 2026, 2028 dan 2030.

Analisis Keuangan Usaha

Menurut Kaleka dkk. (2022) perhitungan keuangan proyek bisnis meliputi biaya investasi, biaya operasional seperti biaya tetap dan biaya variabel, dan juga mempertimbangkan sumber pembiayaan usaha. Aspek keuangan dalam kajian ini berfokus pada evaluasi biaya investasi, biaya operasional, perkiraan penerimaan, serta indikator rasio keuangan (Kasmir & Jakfar, 2010; Yuzlizar & Syahrantau, 2020). Pada Program UMKM Prodi Peternakan mengeluarkan biaya investasi pada awal perintisan usaha sebesar Rp58.340.000. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada awal tahun 2025 sebesar Rp22.940.000, dan biaya operasional sebesar Rp35.400.000,. Selanjutnya perhitungan biaya dan pendapatan dalam analisis usaha ini dilakukan dalam periode tahunan dengan jangka waktu proyek selama 6 tahun.

Penentuan umur proyek dilakukan dengan pertimbangan kurikulum program studi dan kebermanfaatan program baik bagi institusi, program studi maupun mahasiswa penerima manfaat secara langsung melalui pembelajaran yang terintegrasi. Perhitungan biaya dan manfaat pada tahun 2025 dan perhitungan biaya

reinvestasi pada tahun 2026 mengacu pada data real yang diperoleh dari hasil wawancara bersama responden sedangkan perhitungan biaya operasional mulai tahun 2027 sampai tahun 2030 mempertimbangkan beberapa asumsi yaitu biaya dan penerimaan tidak mengalami perubahan.

Tabel 3. Analisis Usaha Ayam Petelur

No	Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6
I	Penerimaan	35.840.000	35.840.000	161.280.000	161.280.000	161.280.000	161.280.000
	Nilai Sisa		10.000.000		30.000.000		40.140.000
	Jumlah	35.840.000	45.840.000	161.280.000	191.280.000	161.280.000	201.420.000
II	Biaya						
	Investasi	24.240.000	12.000.000		9.000.000		
	Operasional	60.973.333	87.403.333	117.373.333	117.373.333	117.373.333	117.373.333
	Jumlah	85.213.333	99.403.333	117.373.333	126.373.333	117.373.333	117.373.333
III	Pendapatan	(49.373.333)	(53.563.333)	43.906.667	64.906.667	43.906.667	84.046.667
Df	12%	0,8928571	0,2791029	0,4778412	0,2096471	0,3861059	0,1410008
NPV	4.358.165,02	(44.083.333)	(14.949.681)	20.980.413	13.607.497	16.952.624	11.850.644
IRR	31,44%						
Net B/C	1,10						

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Biaya operasional pada tahun ke-1 senilai Rp60.973,333, tahun ke-2 Rp87.403.333, tahun ke-3-6 nilainya sama yaitu Rp117.373.333. Biaya operasional ini dihitung berdasarkan siklus produksi dan jumlah ternak peliharaan untuk kepentingan produksi telur. Pada tahun ke-1 biaya operasional lebih rendah dari tahun ke-2 hingga tahun ke-6 karena tahun tersebut merupakan tahun pertama produksi sekaligus proses pembangunan dan penyiapan aset investasi. Biaya operasional pada usaha peternakan ayam petelur Prodi Peternakan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa tahun I yang dikeluarkan pemilik usaha berjumlah Rp60.973.333 Biaya operasional terus meningkat pada periode-periode selanjutnya akibat penyesuaian harga pasar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan, pakan, serta pemeliharaan peralatan sesuai dengan kebutuhan operasional usaha.

NPV didefinisikan sebagai akumulasi *present value* dari estimasi pendapatan bersih tahunan (Zakiyah, 2018). Hasil analisis NPV menggunakan Microsoft Excel pada Tabel 1 menampilkan proyeksi anggaran usaha ayam petelur selama enam tahun umur proyek. Hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) diperoleh

Rp4.358.165,02 dengan menggunakan *discount factor* 12%. Berdasarkan kriteria kelayakan investasi, suatu proyek dinyatakan layak direalisasikan apabila memiliki nilai NPV > 0 (Sinaga & Risma, 2013). Dengan demikian, usaha ini dikategorikan layak untuk dijalankan karena menghasilkan nilai Net Present Value yang bernilai positif atau melebihi nol (Rinanti *et al.*, 2020). Kadariah (2001), perolehan nilai NPV yang lebih besar dari nol dan bernilai positif mengindikasikan bahwa rencana investasi pada usaha peternakan terbukti menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santa *et al.* (2020), di mana analisis kelayakan usaha menghasilkan nilai NPV positif sebesar Rp26.837.471,00, sehingga usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan.

Hasil analisis *Net B/C* dengan mempertimbangkan *discount factor* (DF) menunjukkan nilai sebesar 1,10. Nilai ini menggambarkan perbandingan antara nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran selama jangka waktu investasi. Dengan kata lain nilai tersebut sangat berarti proyek ini dapat memberikan manfaat yang positif. Mengacu pada pendapat

Soepranianondo *et al.*, (2013), evaluasi kelayakan usaha berbasis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) terbagi menjadi tiga kriteria: nilai $B/C\ Ratio > 1$ mengindikasikan usaha layak dijalankan, $B/C\ Ratio < 1$ menandakan usaha tidak layak, sedangkan $B/C\ Ratio = 1$ menunjukkan usaha berada pada posisi impas (BEP). Hasil ini konsisten dengan temuan Rinanti *et al.*, (2020) bahwa kriteria $\text{Net B/C} > 1$ menandakan usaha ternak ayam broiler layak untuk dikembangkan.

Keputusan	
NPV > 1	PROYEK LAYAK
IRR > 12%	DILANJUTKAN
Net B/C > 1	

Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) dilakukan untuk mengukur tingkat pengembalian modal usaha, yang dalam penelitian ini menghasilkan nilai IRR sebesar 31,44%. Nilai tersebut melampaui tingkat diskonto (*discount rate*) sebesar 12%, yang mengindikasikan bahwa usaha ayam petelur ini layak dijadikan pilihan investasi karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi serta prospek kemanfaatan yang baik di masa depan. Hal ini didukung oleh teori Kadariah (2001) yang menyatakan bahwa suatu investasi dinyatakan layak diterima apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Santa *et al.*, (2020), di mana analisis kelayakan menghasilkan nilai IRR positif sebesar 19,03%, yang berada di atas tingkat diskonto ($IRR > \text{discount factor}$).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut adalah beberapa poin kesimpulan dari penelitian ini yaitu usaha ayam petelur program UMKM Program Studi Peternakan secara finansial menunjukkan nilai yang positif dan layak untuk dilanjutkan karena memberikan manfaat finansial baik untuk institusi maupun progra studi terlebih khusus mendukung keberlanjutan program UMKM itu sendiri. Dengan menggunakan discount rate 12% memperoleh nilai NPV sebesar RP4,358,165.02 lebih dari 1 dan nilai Net B/C 1,10 lebih besar dari 1 dan nilai IRR 31,44% lebih besar dari 12%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Ketua Program Studi Peternakan dan semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Abadi, M., Sani, L. O. A., Nurdian, N. (2024). Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di UD. Mandiri Kecamatan Konda. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 25(2): 117–128. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v25i2.2024.117-128>
- Badan Pengawas Nasional. (2026). Proyeksi Ketersediaan Beras Nasional Lebih dari 43 Juta Ton, Pangan Indonesia Indonesia Surplus dan Kuat. Diakses pada tanggal 20 Mei 2026 dari <https://pustaka.badanpangan.go.id/publika si/06997f04a7db92466a2baa6ebc8b872d>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Panduan Program Kampus Merdeka untuk Mahasiswa dan Dosen*. Kemendikbud Ristek: Jakarta.
- Firdausya, L. Z., dan Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Era Digital Abad 21 Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) The Digital Age Of The 21st Century. *Tali Jagad Journal*, 1(1): 16–20. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tal i Jagad/article/view/848>
- Gray, C., Sabur, L. K., Simanjuntak, P., Maspaitella, P.F.L. dan Varley, R.C.G. (2002). *Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Kedua*. Penerbit Gramedia: Jakarta.
- Kadariah. (2001). *Evaluasi Proyek, Anaiisis Ekonomi, Edisi Dua*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Kaleka, M. U., Budiasa, I. W., dan Ustriyana, I.N.G. (2022). Analisis Nilai Tambah Dan Finansial Pengolahan Tepung Menjadi Pie Kelor Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(1): 490-507.
- Kaleka, M. U., Noywuli, N., Hamakonda, U. A dan Puspita, V. A. (2024). Efisiensi Pengembangan Usahatani Singkong

- Cimanggu Di SMKN 1 Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal AGRIFO*, 9(2) : 129-137. <https://doi.org/10.29103/ag.v9i2.19320>
- Kasmir dan Jakfar. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Maulana, F. H., Prasetyo, E. dan Sarenggat, W. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Mediagro*, 13 (2): 1- 12.
- Mosa, H. D. L., Tanusi, G. dan Langga, L. (2024). Analisis Kelayakan Financial Usaha Peternakan Ayam Petelur Bumdes Dhereisa. *SJMB: Scientific Journal of Management and Business*, 4(2): 88-103. <https://doi.org/10.37478/sjmb.v4i2.5546>
- Ngaku, M. A. (2023). Prospek Pengembangan Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Peternakan*, 11(2): 111–117. <https://doi.org/10.21067/jsp.v11i2.9300>
- Nurjannah, T. N., Lestari, S. D., Kusdamayanti, F. Y. dan Apriliana, A. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok Telur Ayam Ras Petelur PT Global Buwana Farm Dengan Metode FSCN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6): 346-358. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1455>
- Pinaryo. (2014). Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Aristo*, 2(2), 53–66. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/22/276>
- Rinanti, R. F. ., Murti, A. T. ., & Ngaku, M. A. (2020). Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (studi kasus di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru. *Jurnal Sains Peternakan*, 8(2), 122–131. <https://doi.org/10.21067/jsp.v8i2.5201>
- Yaqutunnafis, L., Yuniati, M., Hully, H., dan Apriani, A. (2025). Kontribusi Mahasiswa Terhadap UMKM Antara Edukasi dan Praktik Kewirausahaan. *Economica Insight*, 1(2): 59-63. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.101>
- Santa, N. M., Kalangi, L. S., dan Wantasen, E. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Broiler di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec*, 40(1): 289–298.
- Silasih, M. (2022). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Fase Layer di CV Subur Jatim Farm, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa*. [Skripsi]. Universitas Hasanudin: Makassar.
- Sinaga, D. dan Risma, H. J. (2013). *Studi Kelayakan Investasi pada proyek dan bisnis dalam perspektif iklim investasi perekonomian global: Teori dan aplikasinya dalam menilai investasi modal dalam proyek dan bisnis*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Soepranianondo, K., Sidik, R., Nazar, D. S., Hidanah, S., Pratisto. dan Warsito S. H. (2013). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Pusat Penerbit dan Percetakan Unair: Surabaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Trihandono, M. G., Muis, A. & Sulaeman. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur pada UD. Mutiara Petelur di Kota Palu. *Jurnal Agrotegbis*, 8(6), 1266-1273.
- Warsiyah. 2023. Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Bandar Lampung. Remik: *Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3): 1650-1659. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12917>
- Yana., S, Badaruddin, Ali., B. 2020. Analisa Kelayakan Usaha Produk Susu Kedelai Olahan Home Made di Kota Banda Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 6(2): 82-89. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v6i1.341>.
- Yuslizar. dan Syahrantau, G. (2020). Pendampingan Kelayakan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Respen Sakti Desa Kulim Jaya Kecamatan

- | | |
|--|---|
| Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. <i>Jurnal Karya Abdi</i> , 1(1): 12-23. | Pendirian UMKM “Premier Crepes“. <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan</i> , 7(2): 43–56. |
| Zakiyah, T. (2018). Metode Penilaian Investasi dengan Analisis Sensitivitas Pada | https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.273 |